

**PRINSIP KESOPANAN**  
**DALAM NOVEL *THE THREE MUSKETEERS***  
**KARYA ALEXANDRE DUMAS : SUATU ANALISIS PRAGMATIK**

**JURNAL**

**Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana sastra**

**Jeremy Tewal**  
**15091102016**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**MANADO**  
**2022**

**PRINSIP KESOPANAN**  
**DALAM NOVEL *THE THREE MUSKETEERS***  
**KARYA ALEXANDRE DUMAS: SUATU ANALISIS PRAGMATIK**

**Jeremy Tewal<sup>1</sup>**

**Dr. Jultje A. J. Rattu<sup>2</sup>**

**Dra. Theresia M. C. Lasut<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research entiled “Politeness Principles in the Novel **The Three Musheteers** by Alexandre Dumas” focused on maxims related to politeness principles. The analysis dims of the research are to identify, classify, and analyze maxim of politeness and their functions. The method of this research is descriptive method. Descriptive method is a method from collecting data, analyzing data, and interpreting data. The data were collected through conversation among characters, classified and analyzed then baned on the concept of Leech (1983). The result shows that there are six maxim of politeness and their function applied by the characters in the dialogue, in their dialogue. The maxim are the tact maxim, the generosity maxim, the approbation maxim, the modesty maxim, the agreement maxim, the sympathy maxim. It is expected that this research will help students and readers more understand about politeness principles.*

-----  
*Keywords: Politeness Principles, Maxim, Novel: The Three Musheteers*

<sup>1</sup>*Mahasiswa yang bersangkutan*

<sup>2</sup>*Dosen pembimbing materi*

<sup>3</sup>*Dosen pembimbing teknis*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata atau gerakan. Menurut Kreidler (1989:19) bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan ide, pesan, dan pendapat. Richards (1989:53) menyebutkan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi manusia dengan pengaturan bunyi yang terstruktur untuk membentuk unit yang lebih besar, misalnya morfem, kata-kata dan kalimat. Hubungan antara budaya dan bahasa menurut Wardhaugh (1986:212) ialah cara berpikir seseorang mempengaruhi cara berbahasa atau dengan kata lain, pikiran yang termasuk kebudayaan mental mempengaruhi bahasa. Studi tentang bahasa dikenal sebagai linguistik.

Linguistik berasal dari bahasa latin yang berarti bahasa. Linguistik diidentifikasi sebagai studi ilmiah bahasa (Lyons, 1981:1). Akmajian (1990:5) mengatakan bahwa linguistik penting untuk dasar bahasa dan komunikasi. Komunikasi membutuhkan partisipasi dari penutur dan petutur, keberhasilan komunikasi tergantung pada kemampuan petutur dan penutur untuk menyampaikan dan menerima pesan satu sama lain. Pesan yang diterima atau dikirim mengandung makna. . Makna penutur dipelajari dalam bidang pragmatik.

Pragmatik merupakan bagian dari linguistik. Pragmatik adalah studi tentang makna penulisan (*speaker meaning*), makna dalam kaitannya dengan situasi ujar. Situasi ujar memiliki aspek-aspek seperti penutur dan petutur, konteks ujaran, tujuan tuturan sebagai bentuk tindakan atau perilaku. Kesopanan menyangkut hubungan antara diri sendiri dan orang lain. Dalam percakapan, diri sendiri diidentifikasi sebagai penutur dan orang lain sebagai petutur. Leech (1983:130) menyebutkan bahwa prinsip kesopanan adalah meminimalkan efek tidak sopan dalam interaksi sosial, orang cenderung membesarkan efek sopan sementara efek yang tidak sopan cenderung diminimalkan. Brown dan Levinson (1987:10) mengatakan bahwa kesopanan

merupakan salah satu aspek yang dibahas dalam pragmatik. Kesopanan adalah cara orang berperilaku dengan cara mereka menggunakan bahasa mereka secara tepat terhadap petutur dengan mempertimbangkan perasaan untuk menjaga hubungan yang baik. Yule (1996:60) mengatakan bahwa orang menggunakan prinsip kesopanan dalam percakapan sebagai upaya untuk menyelamatkan citra diri.

Dikaitkan dengan apa yang Leech, Brown dan Levinson, serta Yule katakan bahwa prinsip kesopanan selalu terjadi dalam suatu interaksi sosial dalam hal ini aktivitas percakapan. Leech (1983:132) menggolongkan prinsip kesopanan menjadi enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawaan (*generosity maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*agreement maxim*). Prinsip kesopanan tidak hanya ditemukan dalam setiap bahasa tetapi juga dalam karya sastra, antara lain juga dalam novel.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memiliki prinsip kesopanan dalam novel sebagai objek penelitian. Penulis memfokuskan pada novel *The Three Musketeers* karya Alexandre Dumas. sebab prinsip kesopanan memegang peranan penting dalam berkomunikasi dan kesopanan merupakan hal yang penting digunakan untuk mengetahui apa yang penutur maksudkan, penutur inginkan dalam suatu konteks tuturan saat itu.

*The Three Musketeers* pada dasarnya merupakan novel sejarah dan perjuangan. Pada tahun 1625, D'Artagnan meninggalkan keluarganya di Gascon dan melakukan perjalanan ke Paris untuk bergabung dengan *Musketeers of the Guard*. Ayah D'Artagnan memberikannya surat pengantar yang ditujukan pada Monsieur de Treville, namun surat tersebut hilang dicuri saat D'Artagnan dalam perjalanan ke Paris.

### **Rumusan Masalah**

1. Apa saja prinsip-prinsip kesopanan yang terdapat dalam novel *The Three Musketeer* karya Alexandre Dumas?
2. Apa saja fungsi prinsip-prinsip kesopanan yang tergambar dalam novel *The Three Musketeers* karya Alexandre Dumas?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi, mengklasifikasi tipe-tipe maksim kesopanan dalam Novel *The Three Musketeers* karya Alexandre Dumas.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan fungsi maksim kesopanan dalam Novel *The Three Musketeers* karya Alexandre Dumas.

### **Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan linguistik khususnya pada bidang pragmatik, terlebih khusus pada prinsip kesopanan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembaca atau penulis sendiri untuk lebih memahami materi-materi yang menjadi dasar prinsip kesopanan dalam novel *The Three Musketeers* dan juga dapat membantu atau mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian tentang prinsip kesopanan.

### **Tinjauan Pustaka**

1. “Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film *Eat Pray Love* karya Ryan Murphy: Suatu Analisis Pragmatik” oleh Ismet (2014). Dalam penelitiannya, dia menggunakan teori dari Harford dan Heasley (1983) dan Leech (1983). Dia menemukan 5 maksim kesopanan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.
2. “Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film *The Tourist* karya Florian van Dommersmack: Analisis Pragmatik” oleh Sabu (2013). Dia menggunakan teori Hurford dan Heasley (1983), Austin (1962), dan Leech (1983). Dia menemukan 41 aspek kesopanan, masing-masing aspek diatur oleh maksim, yaitu 10 ujaran diatur oleh maksim kebijaksanaan, 6 ujaran diatur oleh maksim kedermawanan, 8 ujaran ksip pujian, 5 ujaran di atur oleh maksim kerendahan hati, 8 ujaran diatur oleh maksim kesepakatan dan 4 ujaran diatur oleh maksim simpati.
3. “Prinsip-prinsip Kesopanan dalam Film *The Help* karya Tate Taylor: Suatu Analisis Pragmatik” oleh Makatita (2018). Dia menggunakan teori Hurford

dan Heasley (1983) dan Leech (1983). Dia menemukan 4 maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, dan maksim simpati.

### **Landasan Teori**

Leech (1983:81) menyebutkan bahwa kesopanan menyangkut diri sendiri sebagai penutur dan orang lain sebagai petutur, Prinsip kesopanan adalah meminimalkan ekspresi keyakinan yang tidak sopan, dan memaksimalkan ekspresi keyakinan yang sopan.

Leech (1983:130-139), lebih lanjut mengatakan bahwa kesopanan meminimalkan efek tidak sopan dan interaksi sosial yang berarti bahwa orang cenderung melebihkan efek sopan sedangkan efek tidak sopan cenderung diminimalkan. Leech membagi prinsip kesopanan menjadi 6 jenis. Prinsip kesopanan ini diatur oleh maksim kesopanan.

#### 1. Maksim kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan adalah maksim pertama dari prinsip kesopanan. Fungsi maksim ini ialah untuk meminimalkan kerugian bagi orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Maksim ini diimplementasikan oleh ujaran positif dan impositif (direktif). Ujaran impositif merupakan bentuk ujaran yang digunakan untuk memerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Ujaran impositif dapat dilihat dari beberapa ujaran yang bersifat memerintah, mengundang, meminta dan sebagainya.

Ujaran komisif merupakan ujaran yang menyatakan janji, menawarkan, dan sebagainya. Contoh:

A. “*Won't you sit down?*”

‘Tidakah engkau duduk?’

B. “*Yes wasn't it?*”

‘Ya, bukan’

#### 2. Maksim kemurahan hati (*generosity maxim*)

Maksim kemurahan hati ialah maksim yang berfungsi untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah kerugian diri sendiri. Maksim kemurahan hati terjadi pada ujaran ekspresif dan asertif. Maksim ini terpusat pada diri sendiri.

Contoh :

“*You must come and dinner with us*”

‘Engkau harus datang dan makan malam bersama kami’

### 3. Maksim pujian (*approbation maxim*)

Maksim pujian ialah maksim yang berfungsi untuk mengurangi kecaman pada orang lain dan menambah pujian bagi orang lain. Maksim ini diungkapkan secara ekspresif dan tegas. Ujaran ekspresif merupakan ujaran yang fungsinya untuk mengekspresikan sikap psikologis penulis terhadap suatu situasi. Maksim ini mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan diri sendiri.

Ujaran ini biasanya ditemukan dalam ujaran untuk mengucapkan terima kasih, memuji, menyatakan kekaguman, meminta maaf, menyampaikan pendapat, keluhan, saran, dan lain sebagainya.

Contoh :

A : “*The Performance Was great*”

‘Kinerjanya luar biasa’

B : “*Yes, wasn't it?*”

‘Ya, bukan?’

### 4. Maksim kerendahan hati (*modesty maxim*)

Maksim kerendahan hati ialah maksim yang berfungsi untuk menambah kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain. Bila maksim kemurahan (*generosity maxim*) berpusat pada orang lain, maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri, yakni meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Maksim ini ditemukan pada ujaran asertif maupun ekspresif.

Contoh :

*"I think you teach me better than I teach you"*

'Saya pikir engkau mengajari saya lebih baik daripada saya mengajari engkau'

5. Maksim kesepakatan (*agreement maxim*)

Maksim kesepakatan ialah maksim yang berfungsi untuk menambah kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain dan mengurangi ketidaksetujuan antara diri sendiri dan orang lain. Maksim kesepakatan menggariskan setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan diantara mereka, dan meminimalkan ketidakcocokan di antara mereka. Maksim kesepakatan juga diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif.

Contoh :

A : *"Would you like getting me water?"*

'Maukah engkau mengambilkan saya air minum?'

B : *"Ok, fine"*

'Baiklah'

6. Maksim simpati (*sympathy maxim*)

Maksim simpati merupakan maksim yang berfungsi untuk mengurangi antisipasi antara diri sendiri dengan orang lain dan menambah simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Maksim kesimpatian ini mengharuskan setiap peserta tutur untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Jika lawan tulus mendapatkan kesuksesan atau kebahagiaan, penutur wajib memberikan ucapan selamat. Bila lawan tulus mendapatkan kesusahan atau membaik, penutur mengutarakan ucapan bela sungkawa sebagai tanda kesimpatisan. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif.

Contoh : *"I'm terribly sorry to hear about the accident."*

'Saya sangat menyesal tentang kecelakaan tersebut.'

### **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Suryara (2010:6) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan elemen dan karakteristik suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan



mengumpulkan data, mengklasifikasi data, dan menganalisis data. Teknik penelitian data yakni persiapan, pengumpulan data, dan analisis data.

#### 1. Persiapan

Pada langkah ini, penulis membaca beberapa buku pragmatik untuk mendapatkan teori yang cocok. Selain itu juga, penulis membaca beberapa skripsi dari jurnal yang terkait dengan judul penelitian dan membaca novel *The Three Musketers* karya Alexandre Dumas.

#### 2. Pengumpulan data

Pada langkah ini, penulis membaca novel *The Three Musketeers* halaman demi halaman untuk mendapatkan data tentang maksim kesopanan yang digunakan oleh para karakter dalam novel ini. Data yang ditemukan kemudian ditulis dikertas dan diberi nomor, kemudian diklasifikasi berdasarkan pada jenis maksim kesopanan.

#### 3. Analisis data

Data berdasarkan novel *The Three Musketeers* diidentifikasi, diklasifikasi, dan dianalisis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Leech (1983).

### **IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI MAKSIM KESOPANAN DALAM NOVEL *THE THREE MUSKETEERS***

Dalam bab ini, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi data berdasarkan jenis maksim kesopanan yang dikemukakan oleh Leech (1983). Leech mengatakan bahwa prinsip kesopanan memiliki enam jenis maksim yakni maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati.

Maksim-maksim kesopanan yang membawah prinsip kesopanan yang digunakan oleh para karakter dalam novel *The Three Musketeers*, yakni sebagai berikut:

#### **Maksim kebijaksanaan**

Fungsi maksim kebijaksanaan ialah untuk mengurangi kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Ujaran-ujaran dengan maksim kebijaksanaan yang ditemukan dalam novel *The Three Musketeers*. Maksim ini

diungkapkan dengan tuturan Komisif dan (direktif) impositif

D'Artagnan kemudian menggambar pedangnya di tanah, menggarisnya serta berseru :

D'Artagnan :        “*Turn, turn master Jester, that i my not strike you behind.*”  
                          ‘Berputar, berputar tuan Jester, saya tidak akan menyerangmu dari belakang.’ (hal. 10)

### **Maksim kebijaksanaan**

Fungsi maksim kebijaksanaan ialah untuk mengurangi kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Ujaran-ujaran dengan maksim kebijaksanaan yang ditemukan dalam novel *The Three Musketeers*. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan Komisif dan (direktif) positif.

D'Artagnan kemudian menggambar pedangnya di tanah, menggarisnya serta berseru :

D'Artagnan :        “*Turn, turn master Jester, that i my not strike you behind.*”  
                          ‘Berputar, berputar tuan Jester, saya tidak akan menyerangmu dari belakang.’ (hal. 10)

### **Maksim kemurahan hati**

Maksim kemurahan hati adalah maksim yang berfungsi untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah kerugian diri sendiri. Maksim kemurahan hati terjadi pada ujaran ekspresif dan asertif. Maksim ini berpusat pada diri sendiri.

Ujaran-ujaran dengan maksim kemurahan hati yang ditemukan dalam moral *The Three Muskeeters* yakni sebagai berikut:

La Chesnaye berkata pada M.de Treville bahwa raja menyuruh untuk bertemu dengan M.de Treville:

La Chesnaye : “*I never sleep now, Sir! Soo come as early as you like, at seven o'clock. If my musketeers are quality, the guilty shall be delivered up to your majesty.*” (hal. 62)

### **Maksim pujian**

Maksim ini mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan

kerugian bagi diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Ujaran ini biasanya dapat ditemukan dalam beberapa ujaran untuk mengucapkan terima kasih, memuji, menyatakan kekaguman, meminta maaf, menyampaikan pendapat, keluhan, saran dan lainnya. Maksim ini biasanya ditemukan dalam ujaran asertif dan ekspresif.

Contoh :

Athos merasa diterima sebagai seorang *Musketeers*, dia berkata:

Athos : *“You are extremely generous, Sir.”* (hal. 45)

‘Engkau seorang yang murah hati, Tuan.’

### **Maksim kerendahan hati**

Maksim kerendahan hati ialah maksim yang berfungsi untuk menambah kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain dan mengurangi ketidaksetujuan antara diri sendiri dan orang lain. Maksim ini ditemukan pada ujaran asertif maupun ekspresif seperti pada maksim pujian.

Contoh :

Porthos yakni bahwa Madame Cognenora merupakan wanita yang tepat untuknya.

Porthos : *“I may say, madome, that I have been your victim, wounded and dying I had depended on your friendship, without your attention I die.”* (hal. 273)

‘Saya boleh berkata nyonya, saya telah menjadi korban anda, terluka, dan mati. Saya tergantung pada pertemananmu tanpa perkataanmu saya mati.’

### **Maksim kesepakatan**

Maksim kesepakatan menggariskan setiap penulis dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan di antara mereka dan meminimalkan ketidakcocokan di antara mereka. Maksim kesepakatan juga diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan agresif.

D’Artagnan berbincang dengan Aramis setelah pertemuan di kediaman raja.

D’Artagnan : *“I love a man in uniform.”*

‘Saya suka pria berseragam.’

### **Maksim simpati**

Maksim Simpati ini mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa simpati kepada lawan tuturnya. Jika lawan tutur mendapatkan kesuksesan atau kebahagiaan, penutur wajib memberikan ucapan selamat. Bila lawan tutur mendapatkan kesusahan atau musibah penutur mengutarakan ucapan bela sungkawa sebagai tanda kesimpatian. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif.

Contoh :

Madame Bonancieux mengatakan bahwa saat ini dia hanya bisa berada di kamarnya karena dia tidak dapat berjalan.

Churchmen : “*Madame, I’m so sorry to hear that*” (hal. 525)

‘Nyonya, saya turut prihatin mendengar hal itu.

## **ANALISIS FUNGSI MAKSIM KESOPANAN DALAM NOVEL *THE THREE MUSKETEERS***

Analisis fungsi dari maksim-maksim kesopanan yang digunakan oleh para karakter dalam novel *The Three Musketeers* karya Alexandre Dumas, yakni sebagai berikut :

### **1. Maksim kebijaksanaan**

D’Artagnan kemudian menggambarkan pedangnya di tanah, menggarisnya serta berseru:

D’Artagnan : “*Turn, Turn, Master Jester, that I may not strike you behind*”

‘Berputar, berputar Tuan Jester, saya tidak akan menyerangmu dari belakang’ (hal. 10)

Analisis :

Melalui ujaran ini penutur meminta petutur untuk berputar karena penutur tidak akan melukai petuturan. Ujaran ini dikategorikan pada maksim kebijaksanaan, karena petutur tidak mengalami kerugian sedikitpun. Fungsi maksim ini yang ditumbuhkan dari ujaran tersebut yakni sebagai alat untuk menghindari konflik.

## 2. Maksim kemurahan hati

La Chesnaye berkata pada Treville bahwa raja menyuruh untuk bertemu dengan Treville.

La Chesnaye : “*I never sleep now, sir! Soo come as early as you like, at seven o'clock. If my musketeers are quality, the quilty shall be delivered up to you majesty*” (hal. 62).

‘Saya tidak pernah tidur sekarang, tuan! Karena itu datanglah seawal mungkin jika engkau suka, jam tujuh. Jika *Musketeers* saya salah, kesalahan tersebut dilayangkan pada tuanmu.’

Analisis :

Melalui ujaran ini petutur meminta penutur untuk mengikuti permintaan petutur. Ujaran ini mematuhi maksim kedermawanan yakni sebagai alat untuk mencari kesesuaian yakni sebagai alat untuk mencari kesuaian karena maksim kedermawanan mengandung implikasi yang diinginkan petutur.

## 3. Maksim pujian

Athos merasa diterima sebagai seorang Musketeers, dia berkata:

Athos : “*You are extremely generous, sir*” (hal. 45)

‘Engkau seorang yang murah hati, tuan’

Analisis :

Melalui ujaran ini penutur memuji kebaikan hati petutur karena diterima sebagai seorang *Musketeers*. Fungsi ujaran ini ialah memuji, ujaran ini telah mematuhi maksim pujian karena penutur dalam hal ini menyatakan sesuatu yang menyenangkan hati petutur.

## 4. Maksim kerendahan hati

Cara D’Artagnan yang memandang rendah *The Three Musketeers* membuat mereka kecewa. Tetapi *Three Musketeers* tetap menerima D’Artagnan sebagai anggota *Tree Musketeers*.

D’Artagnan : “*I’ve been hideous, I know that, and I deserve your fury*” (277)

‘Saya telah bersikap buruk, saya tahu itu, dan saya pantas mendapatkan kemarahan kalian.’

Analisis :

Melalui ujaran ini, penutur mengecam dirinya sendiri dengan mengatakan bahwa penutur telah bersikap buruk dan dia bersedia dimarahi oleh petutur agar petutur bisa senang. Melalui ujaran ini penutur merendahkan diri, ujaran ini telah mematuhi maksim kerendahan hati.

Cara D’Artagnan yang memandang rendah *The Three Musketeers* membuat mereka kecewa. Tetapi *Three Musketeers* tetap menerima D’Artagnan sebagai anggota *Tree Musketeers*.

D’Artagnan : “*I’ve been hideous, I know that, and I deserve your fury*” (277)

‘Saya telah bersikap buruk, saya tahu itu, dan saya pantas mendapatkan kemarahan kalian.’

Analisis :

Melalui ujaran ini, penutur mengecam dirinya sendiri dengan mengatakan bahwa penutur telah bersikap buruk dan dia bersedia dimarahi oleh petutur agar petutur bisa senang. Melalui ujaran ini penutur merendahkan diri, ujaran ini telah mematuhi maksim kerendahan hati.

## 5. Maksim kesepakatan

Cardinal mengatakan bahwa mayornya Charinte seorang yang baik, jujur dan setia.

Nyonya Charinte : “*Frankly and loyaly*”

‘Jujur dan setia’

Cardinal : “*Yes, Frankly and loyally*” (hal. 37)

‘Ya, jujur dan setia.’

Analisis :

Melalui ujaran ini penutur mengatakan bahwa petutur seorang yang

jujur dan setia. Hal ini disepakati oleh petutur. Ujaran ini telah mematuhi maksim kesepakatan.

## **6. Maksim simpati**

*The Three Musketeers* gembira karena D'Artagnan telah bersama dengan mereka sebagai pengawal raja.

Athos : “*I'm happy to hear that. Congratulations for you, D'Artagnan.*”  
(hal. 483)

‘Saya bahagia mendengar hal itu, selamat untukmu, D'Artagnan.’

Analisis :

Melalui ujaran ini penutur merasa bersimpati kepada petutur yang telah menjadi pengawal raja. Penutur mengucapkan selamat pada petutur. Ujaran ini termasuk dalam maksim simpati karena penutur turut bahagia atas apa yang telah diucapkan petutur. Ujaran ini termasuk dalam maksim simpati.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui identifikasi dan analisis data pada Bab II dan Bab III, di temukan jenis-jenis maksim kesopanan dalam novel *The Three Musketeers* karya Alexandre Dumas. Maksim-maksim kesopanan yang digunakan oleh setiap karakter yakni maksim kebijaksanaan maksim kemurahan hati, maksim pujian, maksim kerendahan hati maksim kesepakatan dan maksim simpati.

Dari analisis di atas, disimpulkan bahwa maksim kesopanan memiliki peran yang berarti dalam percakapan baik dalam kehidupan nyata, maupun dalam novel orang menggunakannya sebagai srategi dalam percakapan untuk mengetahui hal-hal yang dibicarakan. Berdasarkan penelitian pada novel *The Three Musketeers* karya Alexandre Dumas, Dapat disimpulkan bahwa maksim yang paling banyak digunakan dalam novel *The Three Musketeers* karya Alexandre Dumas adalah maksim kebijaksanaan.

## Saran

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada prinsip kesopanan, terlebih khusus pada maksim kesopanan dalam novel *The Three Musketeers*. Penulis menyarankan agar penelitian berikutnya yang memfokuskan pada jenis maksim pada prinsip kerja sama yang belum sempat diteliti oleh penulis dalam Novel *The Three Musketeers* karya Alexandre Dumas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, A. 1990. *Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brown and Levinson. 1987. *Politeness: Some Universal in Language Usage*. Cambridge: University Of Cambridge Press.
- Delta. 2019. "Prinsip Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo: Suatu Analisis Kontrastif". Manado. Universitas Sam Ratulangi
- Eka. 2013. "Aspek Sopan Santun dalam *Opera Winfrey Talk Show* bersama Lance Armstrong: Analisis Pragmatik". Manado. Universitas Sam Ratulangi
- Faridah. 2019. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Sastra Lisan Artikel: Analisis Pragmatik". Manado. Universitas Sam Ratulangi
- Hurford and Heasley. 1983. *Semantics: A Course Book*. Cambridge University Press.
- Ismet. 2014. "Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film *Eat Pray Love* Karya Ryan Murphy: Analisis Pragmatik. Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT.
- Kreidler. 1998. *Introducing English Semantic*. London: Routledge
- Leech, 1983. *The Principles of Pragmatics*. New York: Cambridge University Press.
- Levinson, Stephen C. 1983:5 *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lyons, John. 1981. *Language and Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Makatita, J.L. 2018. "Prinsip-Prinsip Kesopanan dalam Film *The Help* Karya Tate Taylor: Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya



## UNSRAT

- Monoarfa. 2001. "Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Drama *Romeo and Juliet* Karya William Shakespeare: Suatu Analisis Pragmatik". Manado. Universitas Sam Ratulangi
- Richards, Jack. C. 1989. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman
- Sabu, I. 2013. "Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film *The Tourist* Karya Van Dommnersmack: Analisis Pragmatik". Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT.
- Talolang. 2016. "Strategi Kesopanan yang Digunakan oleh Karakter Utama dalam Film *V for Vendetta*: Analisis Pragmatik". Manado. Universitas Sam Ratulangi
- Tongkasi. 2005. "Prinsip-prinsip Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bolaang Mongondouw". Manado. Universitas Sam Ratulangi
- Faridah. 2019. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Sastra Lisan Artikel: Analisis Pragmatik"
- Wardhaugh, R.W. 1986. *Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basis Blackwell
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Grest Britain: Oxford University Press.